

ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA BERBASIS ETNOMATEMATIKA MASJID JAMI NURUL AMILIN

Nasrullah*¹, Noor Fajriah², Yuni Suryaningsih³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Lambung Mangkurat

*Penulis Korespondensi (1810118210033@mh.s.ulm.ac.id)

Abstrak: Etnomatematika adalah suatu pendekatan yang dipakai dalam mempelajari matematika dengan menghubungkannya dengan kegiatan atau budaya lokal, dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap masalah-masalah matematika dan sebagai alternatif bagi para guru untuk mendorong siswa dalam mengeksplorasi kemampuan pemecahan masalah mereka secara individual. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berbasis etnomatematika Masjid Jami Nurul Amilin. Metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kertak Hanyar. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling* sehingga diperoleh sebanyak 108 siswa. Dalam pengumpulan data, digunakan metode tes berupa soal uraian dan kemudian dianalisis menggunakan pendekatan langkah penyelesaian Polya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematis yang berbasis etnomatematika di Masjid Jami Nurul Amilin berada dalam kategori kurang, dengan rincian sebagai berikut: (1) pada langkah memahami masalah, rata-rata nilai siswa berada dalam kategori cukup; (2) pada langkah membuat rencana, rata-rata nilai siswa berada dalam kategori kurang; (3) pada langkah melaksanakan rencana, rata-rata nilai siswa berada dalam kategori kurang; (4) pada langkah melihat kembali, rata-rata nilai siswa berada dalam kategori kurang.

Kata kunci: kemampuan pemecahan masalah, etnomatematika, masjid Jami Nurul Amilin

Abstract: Ethnomathematics is an approach used in studying mathematics by connecting it with local activities or culture, with the aim of facilitating students' understanding of mathematical problems and as an alternative for teachers to encourage students to explore their problem solving skills individually. The purpose of this study was to analyze students' mathematical problem solving ability based on ethnomathematics of Jami Nurul Amilin Mosque. Descriptive method with quantitative approach is the method and approach used in this research. The population in this study were VIII grade students of SMP Negeri 1 Kertak Hanyar. Sampling was done using simple random sampling technique so that 108 students were obtained. In collecting data, the test method was used in the form of description questions and then analyzed using the Polya solution step approach. The results showed that students' ability to solve mathematical problems based on ethnomathematics

at Jami Nurul Amilin Mosque was in the deficient category, with the following details: (1) in the step of understanding the problem, the average student score is in the sufficient category; (2) in the step of making a plan, the average student score is in the insufficient category; (3) in the step of implementing the plan, the average student score is in the insufficient category; (4) in the step of looking back, the average student score is in the insufficient category.

Keywords: *problem solving skills, ethnomathematics, Jami Nurul Amilin mosque*

PENDAHULUAN

Matematika adalah bidang pengetahuan yang memiliki keterkaitan yang signifikan dengan kehidupan sehari-hari dan telah digunakan sejak zaman dahulu, hingga masa sekarang, dan akan terus berperan penting di masa depan. Matematika menjadi dasar munculnya teknologi yang akhirnya dapat berkembang. Karena pentingnya matematika, mata pelajaran ini diajarkan kepada siswa di sekolah. Tentu saja, hal ini menuntut siswa untuk benar-benar memahami materi matematika dengan baik. Namun, kenyataannya, masih banyak siswa yang menghadapi kesulitan saat mempelajari matematika dan menyimpulkan bahwa mata pelajaran ini sulit bagi mereka. Salah satu faktor yang menyebabkan masalah ini adalah kesulitan siswa dalam memahami konsep matematika (Ningrum, 2020).

Dalam kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2013), tujuan pembelajaran matematika mencakup beberapa aspek. Pertama, dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas intelektual, terutama dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kedua, dengan maksud untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam pemecahan masalah yang sistematis. Ketiga, untuk mencapai pencapaian optimal dalam pembelajaran. Keempat, dengan niat untuk melatih siswa dalam menyampaikan ide-ide mereka, terutama melalui penulisan ilmiah. Dan kelima, untuk memajukan karakter siswa. Salah satu aspek penting dari pembelajaran matematika adalah kemampuan pemecahan masalah matematis. Siswa diberi berbagai permasalahan sehari-hari dan diujikan untuk mengatasi masalah tersebut melalui prosedur yang sesuai. Dengan demikian, kemampuan pemecahan masalah matematis menjadi kunci bagi siswa agar dapat dengan mudah menangani permasalahan yang kompleks dan lebih terampil dalam mengatasi tantangan-tantangan dalam kehidupan sehari-hari (Ningrum, 2020).

Tahun 2018, berdasarkan hasil PISA yaitu *Program for International Student Assessment* yang dikeluarkan oleh OECD menunjukkan bahwa kemampuan matematika di Indonesia masih berada di bawah rata-rata (OECD, 2019). Dalam peringkat PISA tahun tersebut, Indonesia berada di posisi ke-72 dari 78 negara yang berpartisipasi, dengan rata-rata perolehan skor literasi matematika sebesar 379. Soal-soal matematika yang termasuk dalam studi PISA lebih mengutamakan kemampuan berpikir logis, kemampuan menyelesaikan masalah, dan kemampuan menyusun argumen daripada soal-soal yang hanya berkaitan dengan keterampilan dasar seperti mengingat dan melakukan perhitungan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada salah satu guru matematika di SMP Negeri 1 Kertak Hanyar, kemampuan siswa dalam memahami materi dan menyelesaikan permasalahan matematika masih sangatlah rendah. Terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini mengakibatkan guru seringkali harus mengulang materi sebelumnya. Selain itu, siswa cenderung hanya memahami contoh-contoh matematika dalam kehidupan sehari-hari tanpa

benar-benar memahami konsep yang mendasarinya. Mereka sering mengandalkan metode hafalan, yang menyebabkan kesulitan saat menyelesaikan permasalahan matematika karena kurangnya pemahaman konsep yang sebenarnya.

Selanjutnya hasil wawancara siswa SMP Negeri 1 Kertak Hanyar, dapat disimpulkan bahwa pandangan siswa terhadap pembelajaran matematika adalah sulit dan membosankan. Mereka juga merasa bahwa matematika kurang relevan dengan kehidupan mereka. Selain itu, siswa mengakui kesulitan dalam memahami materi segiempat dan segitiga. Dari observasi langsung oleh peneliti, ditemukan faktor penting yang menyebabkan rendahnya pemahaman konsep segiempat dan segitiga. Salah satunya adalah metode pembelajaran di kelas yang cenderung mengandalkan ceramah dari guru, sehingga siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran. Walaupun ada peluang bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan, jarang terjadi siswa yang bertanya mengenai materi yang belum mereka mengerti.

Menurut Barton (1996), etnomatematika adalah program penelitian tentang cara, di mana kelompok-kelompok budaya memahami, mengartikulasikan dan menggunakan konsep dan praktik yang kita deskripsikan sebagai matematika, baik suatu kelompok budaya memiliki konsep matematika atau tidak. Dalam upaya perbaikan pendidikan yang mengikuti perkembangan zaman, penting untuk tetap memperhatikan dan tidak melupakan budaya lokal yang ada. Dalam pembelajaran matematika, mengaitkan materi dengan konteks budaya lokal, seperti budaya di lingkungan siswa, dikenal sebagai etnomatematika (Abi, 2016). Tiap-tiap masyarakat memiliki warisan budaya yang istimewa, termasuk di kota Banjarmasin. Banjarmasin memiliki kebudayaan tersendiri yang memiliki karakteristik yang unik dan berbeda dari wilayah-wilayah lain yang belum banyak dikenal oleh mereka yang berada di luar Banjarmasin. Budaya lokal di Banjarmasin erat kaitannya dengan lahan basah (Syahrin, 2021), sehingga bangunan-bangunannya memiliki karakteristik tersendiri. Salah satu contoh bangunan yang sangat dikenal di lingkungan masyarakat Banjarmasin atau Banjar adalah bangunan masjid-masjid tua yang sarat akan sejarah.

Salah satu masjid bersejarah di Banjarmasin adalah Masjid Jami Nurul Amilin. Menurut catatan sejarah dan cerita dari warga tertua di Banjarmasin, masjid ini terkenal sebagai salah satu dari tiga masjid tertua di kota tersebut, yakni setelah Masjid Sultan Suriansyah di Kuin, dan Masjid Jami Sungai Jingah (Evanalia, 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, bangunan Masjid Jami Nurul Amilin memiliki struktur yang memuat unsur geometri. Contohnya pada bagian luar dan dalam bangunan Masjid Jami Nurul Amilin terdapat bentuk segiempat, persegi, jajargenjang, segitiga, segitiga sama kaki, segitiga siku-siku, dan lain sebagainya.

Penelitian ini akan difokuskan pada aspek langkah-langkah pemecahan masalah matematis sebagai objek utama. Untuk meningkatkan dan memahami kemampuan pemecahan masalah, diperlukan perkembangan dalam keterampilan memahami masalah, mengembangkan model matematika, menyelesaikan masalah, dan menafsirkan solusi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2020), tingkat pencapaian siswa SMP dalam memecahkan masalah matematika dapat diuraikan sebagai berikut: langkah pemahaman masalah mencapai 68%, langkah perencanaan pemecahan mencapai 30%, langkah pelaksanaan pemecahan mencapai 22%, dan langkah pengecekan ulang hasil yang diperoleh hanya mencapai 2%. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian ini yang bertujuan untuk menganalisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP berbasis etnomatematika Masjid Jami Nurul Amilin pada materi segiempat dan segitiga.

METODE

Metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif adalah metode dan pendekatan dalam penelitian ini. Populasi penelitian terdiri dari 149 siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kertak Hanyar. Untuk menentukan sampel penelitian minimum dari populasi, digunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

Rumus Slovin (Mundir, 2013), n adalah banyak sampel minimum yang diperlukan untuk penelitian ini, N merupakan jumlah keseluruhan populasi, dan e adalah tingkat kekeliruan sampling yang telah ditetapkan pada 5%. Jumlah sampel minimum yang diperoleh adalah 107 siswa, namun akhirnya sampel diambil menggunakan teknik *simple random sampling* sehingga jumlah sampel yang diperoleh adalah 108 siswa.

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Data yang terkumpul bersifat kuantitatif dan didapatkan dari hasil kerja siswa di lembar jawaban tes.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis yang terdiri dari 4 butir soal uraian, dan materi yang diujikan adalah tentang segiempat dan segitiga. Tes ini diberikan kepada siswa dan dikerjakan dalam waktu 60 menit. Sebelum digunakan untuk penelitian, soal-soal tersebut diujicobakan terlebih dahulu dengan membuat dua paket soal A dan B. Hal ini bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas dari soal-soal yang akan digunakan sebagai instrumen penelitian. Tahapan pengujian instrumen penelitian meliputi: (a) Uji validitas secara logis dengan melibatkan pertimbangan dari para ahli (*expert judgement*); (b) Uji coba instrumen penelitian; (c) Uji validitas secara empiris; (d) Uji reliabilitas. Dalam penelitian ini, pedoman penskoran untuk tes kemampuan pemecahan masalah didasarkan pada indikator kemampuan pemecahan masalah menurut Polya (Hamzah, 2014) yang tercantum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Pedoman penskoran pemecahan masalah siswa

Aspek yang dinilai	Skor	Keterangan
Memahami masalah	0	Siswa tidak memberikan jawaban
	1	Siswa memberikan keterangan atau jawaban yang tidak lengkap
	2	Siswa memberikan keterangan atau jawaban secara lengkap
Membuat rencana	0	Siswa tidak membuat rencana dalam pemecahan masalah
	1	Siswa mencoba merencanakan strategi pemecahan masalah, namun strateginya salah
	2	Siswa mencoba merencanakan strategi pemecahan masalah, namun strateginya tidak lengkap
Melaksanakan rencana	3	Siswa merencanakan strategi pemecahan masalah dengan tepat
	0	Siswa tidak melakukan perhitungan dalam pemecahan masalah
	1	Siswa melakukan perhitungan dalam pemecahan masalah, tetapi perhitungannya salah
	2	Siswa melakukan perhitungan dalam pemecahan masalah, namun hanya sebagian kecil perhitungannya benar
	3	Siswa melakukan perhitungan dalam pemecahan masalah, dengan keseimbangan antara perhitungan yang benar dan yang salah
	4	Siswa hampir benar dalam melakukan perhitungan dalam pemecahan masalah

Melihat kembali	5	Siswa benar dalam melakukan perhitungan dalam pemecahan masalah
	0	Siswa memberikan jawaban permasalahan yang salah atau tidak memberikan jawaban
	1	Siswa memberikan jawaban permasalahan dengan benar
	2	Siswa memberikan jawaban permasalahan dengan benar dan juga menyertakan kesimpulan

(Hamzah, 2014)

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif statistik deskriptif. Penyajian data dalam statistik deskriptif dapat melalui tabel, grafik atau diagram. Analisis deskriptif pada penelitian ini dengan cara melihat jawaban setiap siswa. Data kuantitatif dianalisis untuk mengevaluasi sejauh mana kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika, dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Dalam hal ini, keterangan yang digunakan adalah sebagai berikut

f : frekuensi
 n : total frekuensi
 P : persentase yang ingin diketahui.

Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dapat dikelompokkan ke dalam lima kategori. Kategori-kategori tersebut dan hasil nilai pemecahan masalah siswa dapat ditemukan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategori kemampuan pemecahan masalah siswa

Persentase (%)	Kategori
85,00-100,00	Sangat Baik
70,00-84,99	Baik
55,00-69,99	Cukup
40,00-54,99	Kurang
<40,00	Sangat Kurang

(Japa, 2008)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Penelitian

Dalam uji validitas secara logis pada penelitian ini, peneliti menyerahkan lembar validasi soal tes kepada dua validator ahli. Validator ahli yang terlibat dalam penelitian ini adalah seorang dosen pendidikan matematika di FKIP ULM dan seorang guru matematika dari SMP Negeri 1 Kertak Hanyar. Hasil penilaian validator ahli terhadap instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini dapat ditemukan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil penilaian kevalidan instrumen

No	Validator	Skor	Keputusan
1.	V-1	3,42	Valid
2.	V-2	3,50	Valid

Uji coba instrumen penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Kertak Hanyar pada hari Selasa, 23 Mei 2023, kelas yang diikutsertakan adalah kelas VIII B dengan total 27 siswa.

Soal uji coba yang digunakan dalam penelitian ini berupa 8 soal uraian yang dibagi menjadi 2 paket soal, yaitu 4 butir soal paket A yang diujicobakan pada 13 siswa dan 4 butir soal paket B pada 14 siswa. Setelah dilakukan uji coba instrumen penelitian kepada siswa, kemudian peneliti mengolah data hasil untuk melakukan uji validitas secara empiris menggunakan SPSS. Hasil output pengolahan SPSS menggunakan teknik kolerasi *product moment* untuk soal uji coba.

Tabel 4. Hasil uji validitas soal

Paket	No. Soal	r_{xy}	Sig.	Keterangan
A	1	0,732	0,004	Valid
	2	0,559	0,047	Valid
	3	0,709	0,007	Valid
	4	0,859	0,000	Valid
B	1	0,659	0,010	Valid
	2	0,581	0,029	Valid
	3	0,602	0,023	Valid
	4	0,814	0,000	Valid

Dari informasi yang tertera pada Tabel 4.3, dapat disimpulkan soal paket A dan B telah dikonfirmasi sebagai valid. Untuk menilai reliabilitas instrumen penelitian ini, peneliti melakukan pengujian menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dalam perangkat lunak SPSS. Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila nilai koefisien reliabilitas $r_{xy} > 0,6$. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS uji reliabilitas data soal uji coba, maka didapatkan hasil output pengolahan SPSS teknik *Alpha Cronbach* untuk soal tes pada Tabel 5.

Tabel 5. Tabel reliabilitas

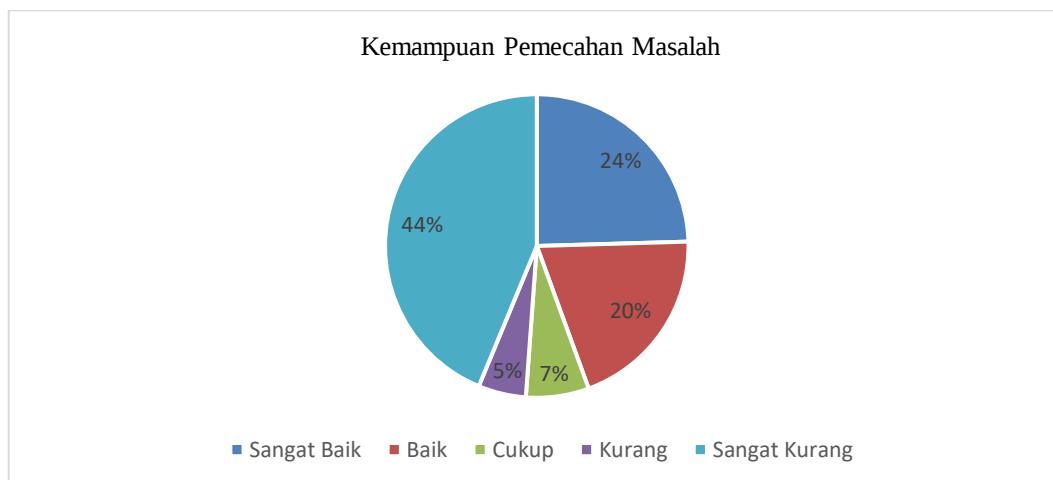
Paket	<i>Cronbac'h Alpha</i>	Jumlah Item
A	0,658	4
B	0,420	4

Berdasarkan Tabel 4.4, instrumen penelitian paket A reliabel karena koefisien reliabel $r_{xy} > 0,6$. Sedangkan paket B tidak reliabel karena koefisien reliabel $r_{xy} < 0,6$. Dalam penelitian ini, digunakan instrumen penelitian berupa soal pada paket A karena soal-soal dalam paket A telah terbukti reliabel, sedangkan soal-soal dalam paket B tidak menunjukkan reliabilitas yang memadai.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Kertak Hanyar dengan mengikuti kurikulum 2013 sebagai acuan. Penelitian ini dilaksanakan pada hari Selasa dan Rabu, 30-31 Mei 2023.

Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diperoleh dengan memberikan empat soal kepada sampel penelitian yang berjumlah 108 siswa. Persentase dari kategori kemampuan pemecahan masalah matematis siswa bisa dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Persentase kemampuan pemecahan masalah matematis keseluruhan butir soal

Berdasarkan persentase di atas, persentase tertinggi dari seluruh sampel, atau jumlah paling banyak dari seluruh sampel adalah kategori sangat kurang. Selain itu, hasil rata-rata nilai kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dapat dilihat pada Tabel 6 melalui tes soal yang telah dilakukan.

Tabel 6. Hasil rata-rata nilai presentasi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berdasarkan indikator dan nomor soal

Indikator	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Rata-rata nilai	Kategori
1	66,20	76,85	57,41	44,44	61,23	Cukup
2	67,28	25,00	58,95	26,54	44,44	Kurang
3	83,52	28,89	69,26	37,22	54,72	Kurang
4	68,98	21,30	49,07	18,98	39,58	Sangat kurang
Seluruh indikator	74,15	34,65	61,34	32,72	50,71	Kurang

Berdasarkan Tabel 6, ditemukan bahwa pada indikator memahami masalah, rata-rata nilai siswa adalah 61,23, yang menunjukkan bahwa secara rata-rata siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah pada indikator tersebut dengan kategori cukup. Sementara itu, rata-rata nilai siswa pada indikator membuat rencana adalah 44,44, menandakan bahwa secara rata-rata siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah pada indikator membuat rencana dengan kategori kurang. Pada indikator melaksanakan rencana, rata-rata nilai siswa adalah 54,72, yang mengindikasikan bahwa secara rata-rata siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah pada indikator melaksanakan rencana dengan kategori kurang. Selain itu, pada indikator melihat kembali, rata-rata nilai siswa adalah 39,58, menunjukkan bahwa rata-rata siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah pada indikator melihat kembali dengan kategori sangat kurang. Jika kita mengambil rata-rata nilai dari seluruh indikator, diperoleh secara rata-rata nilai siswa sebesar 50,71, yang mengartikan bahwa rata-rata siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah dengan kategori kurang.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang melibatkan 108 siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kertak Hanyar, analisis yang mendalam dapat dilakukan berdasarkan instrumen tes kemampuan pemecahan masalah. Tes tersebut terdiri dari 4 butir soal, dan setiap soal memuat 4 indikator pemecahan masalah menurut Polya (1973), yaitu memahami masalah, membuat rencana, melaksanakan rencana, dan melihat kembali. Dalam penelitian ini, kemampuan pemecahan masalah siswa dikategorikan menjadi 5 kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang (Japa, 2008). Hasil penelitian ini ditampilkan dalam Gambar 1, menunjukkan bahwa dari semua sampel, siswa yang dengan kategori sangat rendah adalah jumlah paling besar, yaitu sebesar 44% atau 48 siswa dari keseluruhan sampel. Siswa yang termasuk dalam kategori sangat kurang memiliki persentase $\leq 40,00$. Mayoritas siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami masalah dan mengubah masalah sehari-hari menjadi model matematika, yang berdampak pada ketidakmampuan mereka dalam memecahkan masalah dalam soal. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami permasalahan yang ada, sehingga mereka tidak dapat menggunakan prosedur atau langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah matematika (Novferma, 2016).

Sementara itu, rata-rata nilai yang diperoleh dari penelitian adalah 50,71, menunjukkan bahwa secara keseluruhan, siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis berbasis etnomatematika Masjid Jami Nurul Amilin pada materi segiempat dan segitiga dengan kategori kurang. Pada setiap tahapan pemecahan masalah, kemampuan siswa sangat bergantung pada kemampuan mereka dalam menganalisis dan mengklasifikasikan ruang masalah matematika dengan akurasi (Jumiati *et al.*, 2021). Banyak dari siswa menghadapi kesulitan dalam memahami masalah serta mengubah situasi sehari-hari menjadi model matematika karena kurangnya pemahaman terhadap konsep dan prinsip yang berkaitan dengan materi tersebut (Yusmin, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis berbasis etnomatematika Masjid Jami Nurul Amilin pada materi segiempat dan segitiga bagi siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kertak Hanyar masih tergolong dalam kategori kurang. Penelitian oleh Ningrum (2020) juga menyimpulkan bahwa kesalahan dalam kemampuan pemecahan masalah siswa sebagian besar berasal dari kurangnya pemahaman siswa terhadap soal dan materi mengenai segiempat dan segitiga. Selain itu, siswa juga belum sepenuhnya menguasai konsep bangun datar segiempat, sehingga berpengaruh pada pemahaman yang kurang dalam konsep segiempat dan segitiga (Sukmawati & Amelia Risma, 2020).

Masalah lainnya adalah kurangnya keterbiasaan siswa pada saat mengerjakan tes soal dengan menerapkan langkah-langkah dalam kemampuan pemecahan masalah (Kristantini, 2022). Hal ini disebabkan oleh kurangnya penerapan budaya lokal dalam pembelajaran, yang menyebabkan siswa memiliki pengetahuan terbatas tentang budaya lokal, terutama dalam hal kerajinan tangan. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan budaya lokal dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap budaya lokal yang sebelumnya kurang mendapat perhatian dalam kurikulum sekolah (Sardjiyo & Pannen, 2005).

PENUTUP

Berdasarkan temuan penelitian, dapat ditarik kesimpulan mengenai pemecahan masalah matematis siswa SMP yang berbasis etnomatematika Masjid Jami Nurul Amilin pada materi segiempat dan segitiga sebagai berikut: (1) Dalam hal pemahaman masalah, rata-rata skor siswa berada dalam kategori cukup. Sebagian besar siswa mampu menjelaskan data yang ada dan pertanyaan yang diajukan, menunjukkan pemahaman yang

baik terhadap konteks masalah; (2) Ketika membuat rencana, rata-rata skor siswa berada dalam kategori kurang. Mayoritas siswa tidak membuat rencana; (3) Dalam hal melaksanakan rencana, rata-rata skor siswa juga berada dalam kategori kurang. Walaupun sebagian besar siswa dapat menerapkan strategi pemecahan masalah dengan perhitungan yang benar; (4) Pada tahap melihat kembali, rata-rata skor siswa berada dalam kategori sangat kurang. Mayoritas siswa bahkan tidak mencantumkan jawaban sama sekali; (5) Secara keseluruhan, kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kertak Hanyar berbasis etnomatematika Masjid Jami Nurul Amilin pada materi segiempat dan segitiga memperoleh kategori kurang.

Dengan hasil penelitian ini, diharapkan siswa akan terdorong untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah, terutama ketika mereka dihadapkan pada soal-soal yang terkait dengan etnomatematika. Guru dapat menggunakan temuan ini sebagai dasar untuk memperkaya pengalaman belajar mereka, terutama dengan menggabungkan nilai-nilai dan budaya lokal dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Abi, A. M. (2016). Integrasi etnomatematika dalam kurikulum matematika sekolah. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 1(1), 1-6.
- Barton, B. (1996). Making Sense of Mathematics: Ethnomathematics is Making Sense. *Educational Studies in Mathematics*, 31, 201-233.
- Evanalia, S. (2020). Uniknya Masjid Tertua Ketiga di Banjarmasin: Masjid Jami Nurul Amilin. Tersedia: <https://www.kompas.tv/klik360/78354/uniknya-masjid-tertua-ketiga-di-banjarmasin-masjid-jami-nurul-amilin> . (23 April 2020)
- Hamzah, A. (2014). *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hikmawati, W. F. (2015). Identifikasi Pembelajaran Matematika dalam Tradisi Melemang di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UMS*.
- Japa, I. G. (2008). *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Terbuka melalui Investigasi bagi Siswa Kelas V SD 4 Kaliuntu*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan.
- Jumiati, J., Fajriah, N., & Danaryanti, A. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Dengan Konteks Budaya Banjar. *JURMATIKA*, 1(3), 20-30.
- Kristantini, R. (2022). Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah Materi Bangun Ruang Sisi Datar Berbasis Etnomatematika Bengkulu Selatan. *Journal of Mathematics Education and Applied*, 4(1), 34-45.
- Ningrum, L. D. (2020). *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP pada Materi Segiempat dan Segitiga melalui Kerangka Kerja Polya*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Novferma, N. (2016). Analisis Kesulitan dan *Self-Efficacy* Siswa SMP dalam Pemecahan Masalah Matematika berbentuk Soal Cerita. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 3(1), 76-87.
- OECD. (2019). *Combined Executive Summaries PISA 2018*. Tersedia: www.oecd.org/about/publishing/corrigenda.htm . (04 Januari 2020)
- Polya, G. (1973). *How to Solve It*. Princeton, New Jersey: Princeton University Press.
- Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 22 Tahun 2013 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Sardjiyo & Panne, P. (2005). Pembelajaran Berbasis Budaya: Model Inovasi Pembelajaran dan Implementasi Kurikulum berbasis Kompetensi. *Jurnal Pendidikan*.
- Sukmawati, S., & Amelia Risma. (2020). Analisis Kesalahan Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Materi Segiempat Berdasarkan Teori Nolting. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 3(2), 223. 423-432.
- Syahrin, M. N. A. (2021). Model Rancangan Kerja Sama Sister City Kota Kembar Banjarmasin Dalam Tata Kelola Lingkungan Lahan Basah (Wetland Governance). *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, 6(3)
- Yusmin. (2017). Kesulitan Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika (Rangkuman dengan Pendekatan Meta-Ethnograph). *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, Vol.9, No.1.